

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Audio Visual Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas X MIPA di SMA Negeri 5 Enrekang.

Nurul As'adiyah Bachtiar

Keywords :

Discovery Learning, Audio Visual Learning Media, Student Achievement, Dance Art.

Kata Kunci:

Model Discovery Learning, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Seni Tari.

Correspondensi Author

Program, Pendidikan
Sendratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar.

Jl. Suling 5, No. 172

Email:

asadiyahnurul@gmail.com

History

Artikel

Received.

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning berbasis audio visual terhadap capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari pada kelas X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang. Desain penelitian yang digunakan adalah posttest only control group design. Populasinya adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang yang terdiri dari lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 5 sebagai kelompok kontrol. Variabel bebasnya adalah penggunaan model discovery learning berbasis audio visual dan model discovery learning tanpa media audio visual. Variabel terikatnya adalah hasil belajar dalam pembelajaran seni tari. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar materi seni tari sebanyak 20 soal dengan 5 pilihan jawaban. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis prasyarat statistik inferensial terhadap tes hasil belajar menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak terdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Hasil uji non-parametrik Mann-Whitney dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1,64$ diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($6,67 > 1,64$) maka ada pengaruh model discovery learning berbasis audio visual terhadap capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari pada kelas X MIPA di SMA Negeri 5 Enrekang.

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research that aims to determine the effect of model discovery learning audio-visual-based on the achievement of student learning outcomes in learning dance in class X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang. The research design used was a posttest only control group design. The population is students of class X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang which consists of five classes. Sampling was done by random sampling. The class that was selected as the research sample was class X MIPA 2 as the experimental group and class X MIPA 5 as the control group. The independent variables are the use of models of discovery-based learning audio-visual and models discovery learning without audio-visual media. The dependent variable is learning outcomes in dance learning. Data collection was carried out by giving a test of the results of learning dance material as many as 20 questions with 5 answer choices. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the inferential statistical prerequisite analysis on the learning outcomes test showed that the data in the experimental and control groups were not normally distributed and had variances homogeneous. The results of the non-parametric test Mann-Whitney with $\alpha = 0.05$ and $dk = 1.64$ obtained $z_{count} > z_{table}$ ($6.67 > 1.64$) then there is an effect of model discovery learning audio-visual-based on student learning outcomes learning the art of dance in class X MIPA at SMA Negeri 5 Enrekang.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai banyak bentuk, salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah tersebut. Sekolah bukan hanya sekedar mengembangkan potensi anak didik yang bersifat keilmuan saja tetapi juga membimbing dan mengarahkan anak didik dalam mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas dan kepekaan terhadap seni.

Pembelajaran seni budaya terdiri dari materi teori dan praktek yang diajarkan. Kemudian terkait masalah yang dialami dalam proses belajar mengajar seni budaya khususnya seni tari yaitu tidak semua peserta didik yang mengikuti pelajaran seni tari memiliki bakat seni, sehingga dalam proses pembelajarannya banyak dijumpai permasalahan.

Dalam pembelajaran seni tari tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dikarenakan adanya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajarannya. Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar seni tari sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Pada saat guru memberikan materi, hanya beberapa peserta didik saja yang merespon dan mengajukan pertanyaan. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang diakibatkan ketertarikan dan keaktifan belajar peserta didik yang rendah dapat diatasi dengan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang efektif, kreatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses belajar peserta didik bukan hanya keterampilan kognitif saja di mana peserta didik lebih aktif dalam proses

pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam model pembelajaran *discovery learning* ini guru memberikan persoalan yang harus dipecahkan oleh peserta didik kemudian peserta didik memecahkan persoalan tersebut kemudian guru menjelaskan konsep baru berdasarkan pemecahan masalah yang ditemukan oleh peserta didik tersebut.

Peranan media pembelajaran menjadi semakin penting sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran seni tari. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran yaitu media audio visual. Melalui media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat memudahkan pemahaman siswa dan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk dapat berimajinasi dan berkeaktifitas sehingga akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran disertai media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Audio Visual Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas X MIPA di SMA Negeri 5 Enrekang” dengan harapan dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam model *discovery learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa

menggunakan media audio visual dalam model *discovery learning* pada kelas kontrol. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Enrekang pada tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Enrekang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari hasil *random* tersebut telah dipilih dua kelas, yaitu kelas X MIPA 2 terpilih menjadi kelas eksperimen yang terdiri dari 36 peserta didik, sedangkan kelas kontrol adalah kelas X MIPA 5 yang terdiri dari 36 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar seni tari. Tes hasil belajar ini terdiri dari 20 butir soal. Selain menggunakan tes hasil belajar, data juga dikumpulkan dari observasi

keterlaksanaan model pembelajaran dan observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai data penunjang.

Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang diambil dari hasil *posttest* yang diberikan setelah perlakuan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor, yang terdiri atas 5 (lima) alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar. Jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah diberi skor nol.

1. Analisis Hasil Belajar

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berupa mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

Nilai U dapat dihitung menggunakan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \left(\frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \right)$$

keterangan:

n_1 = jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kontrol

R_1 = jumlah rangking pada kelompok eksperimen

Nilai μ_U dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mu_U = \left(\frac{n_1 \times n_2}{2} \right)$$

Nilai σ_U dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes hasil belajar (*posttest*) peserta didik kelas

X MIPA 2 dan X MIPA 5 SMAN 5 Enrekang pada semester genap, setelah melalui proses pembelajaran, diperoleh data hasil belajar seperti pada tabel berikut.

Tabel Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Peserta Didik	36	36
2.	Nilai Tertinggi	100	90
3.	Nilai Terendah	55	40
4.	Rata-rata	89,83	74
5.	Standar Deviasi	13,70	14,43

Hasil belajar peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik, diperoleh data frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti pada tabel berikut.

Tabel Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria Ketuntasan	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	31	86,11%	22	61,11%
> 70	Tidak Tuntas	5	13,88%	14	38,88%

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jika dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan indikator

dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Persentase Pencapaian Tiap Indikator.

Indikator	Eksperimen		Kontrol	
	Persentase	Ket	Persentase	Ket
1.	100%	T	83,33%	T
2.	72,22%	T	52,77%	TT
3.	72,22%	T	27,77%	TT
4.	88,88%	T	91,66%	T
5.	69,44%	TT	22,22%	TT
6.	77,77%	T	50%	TT
7.	88,88%	T	63,88%	TT
8.	86,11%	T	75%	T
9.	69,44%	TT	30,55%	TT

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pencapaian indikator yang tuntas pada kelompok eksperimen yaitu 7 indikator, sementara kelompok kontrol ada 3 indikator yang tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran dan juga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun pencapaian indikator untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik di kelompok eksperimen lebih aktif dibandingkan peserta didik di kelompok kontrol, serta penggunaan media audio visual pada kelompok eksperimen dapat membantu peserta didik

dalam memahami materi pembelajaran.

2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik diperlukan sebagai penunjang data hasil pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok eksperimen maupun kontrol, diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Persentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran pada Tiap Pertemuan

Pertemuan ke-	Persentase	
	Eksperimen	Kontrol
I	94,11%	88,23%
II	100%	94,11%
III	88,23%	94,11%

3. Pengaruh Media Audio Visual Dalam Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengujian analisis prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), dinyatakan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen maka

pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik (uji *Mann-Whitney*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $Z_{hitung} = 6,67$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 sebesar 1,64. Dari data tersebut terlihat $Z_{hitung} (6,67) > Z_{tabel} (1,64)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap capaian hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 5 Enrekang pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada tabel Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan peserta didik pada kelas

eksperimen yang diajarkan dalam model *discovery learning* dengan menggunakan media audio visual yaitu proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting memiliki partisipasi dan lebih aktif pada proses pembelajaran saat menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan karena dapat bertatap langsung dengan teman kelas dan juga pengajar melalui aplikasi ZoomMeeting. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model *discovery learning* tanpa media audio visual kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran daring dikarenakan pemberian materi dan proses tanya jawab hanya dilakukan pada aplikasi WhatsApp yang tidak menyediakan fitur bertatap muka yang menyebabkan banyak siswa kurang memahami materi dengan baik.

Hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen juga didukung oleh presentasi ketuntasan kelas. Ketuntasan belajar peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan dari jumlah peserta didik yang tergolong tuntas belajar seni tari pada

kelompok eksperimen sebanyak 31 orang dengan persentase 86,11% sedangkan kelompok kontrol hanya 22 orang dengan persentase 61,11%.

Selain data diatas, menghitung ketuntasan tiap indikator juga dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam model *discovery learning* yang terlihat pada tabel Persentase Pencapaian Tiap Indikator. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 7 (tujuh) indikator yang tuntas dari 9 (sembilan) indikator pembelajaran materi seni tari. Sedangkan kelompok kontrol terdapat 3 (tiga) indikator yang tuntas dari 9 (sembilan) indikator. Sehingga berdasarkan data tersebut media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi ketuntasan indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual dalam model

discovery learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 5 Enrekang pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji non-parametrik (uji *Mann-Whitney*) untuk hasil belajar diperoleh nilai $Z_{hitung} = 6,67$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,64, sehingga nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,67 > 1,64$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru seni budaya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk peneliti lain mengenai penggunaan media audio visual dalam model *discovery learning* pada pembelajaran seni budaya khususnya materi seni tari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurachman, Rosid dan Iyus Ruslina. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari (Buku Guru)*. Jakarta: Grasindo.
- Achsin, Amir. 1985. *Beberapa Metode Belajar-Mengajar Mutakhir*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Angkowo, R. 2010. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajril, Luluk., Martini, K. S., dan Nugroho, A. 2012. Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dilengkapi Teka-Teki Silang bagi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Boyolali pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol.1, No.1
- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indra P, I Made dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Istiana, Galuh Arika, Agung Nugroho Catur dan J.S Sukardjo. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 4, No. 2
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni Edisi 2*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Pangewa, Maharuddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

- Sabri, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Mikro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shobirin. 2016. *Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, 2004. *Langkah Pembelajaran dan Keuntungan Model Discovery Learning*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. 2018. Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, Vol XII, No. 1
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamadamedia Group.

